

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
POTENSI BERORGANISASI PESERTA DIDIK DI MTS NIHAYATUL
AMAL PURWASARI**

¹Aulia Putri, ²Slamet Sholeh, ³Khalid Ramdhani
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
¹auliaputriap2211@gmail.com, ²slamet.sholeh@fai.unsika.ac.id
³kholidr@unsika.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan madrasah merupakan suatu penentu bagi kemajuan Lembaga Pendidikan, sehingga inilah salah satu alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan serta melihat kepemimpinan kepala madrasah pada peningkatan potensi berorganisasi siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari. Kepala madrasah mempunyai kedudukan yang penting dalam menggerakkan, mengkoordinasikan, dan menyeraskan seluruh sumberdaya pendidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah selaku manajer pendidikan harus mampu meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Riset ini menerapkan metode kualitatif deskriptif serta metode pengumpulan informasi dalam bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan pencapaian riset ini ialah guna melihat bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari serta bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kepala madrasah pada peningkatan potensi berorganisasi siswa. Temuan riset ini memperlihatkan kepala madrasah melaksanakan perencanaan program bagi siswa, selanjutnya memusyawarahkan kepada kepala bidang kesiswaan dan guru pembina untuk memaksimalkan program berorganisasi peserta didik dan dalam pelaksanaannya peserta didik akan dilatih atau dibina sesuai minat dan bakatnya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Peserta didik, Organisasi

ABSTRACT

This study aims to describe and determine the leadership of the madrasah principal in increasing the organizational potential of students at MTs Nihayatul Amal Purwasari. The principal of the madrasa has an important position in mobilizing, activating education, and harmonizing all existing resources in the madrasa. The head of the madrasa as an education manager must be able to build an increase in the organizational potential of students. This study uses a qualitative descriptive method and methods of collecting information in the form of observation, interviews, and documentation. The objectives to be achieved in this study are to find out how the leadership of the madrasah principal in increasing the organizational potential of students at MTs Nihayatul Amal Purwasari and how the planning and implementation of madrasah principals in increasing the organizational potential of students. The results of this study indicate that the head of the madrasah plans programs for students, then discusses with the head of student affairs and teacher mentors to maximize the participant's organizational program and in its implementation students will be directed or fostered according to their interests and talents to increase the potential possessed by students.

Keywords: Principal, Students, Organization

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan pemimpin ialah kepala, pada konteks ini ialah kepala madrasah. Kepala madrasah pada proses pembelajaran berperan sangat strategis serta bertanggung jawab berat guna meningkatkan kualitas hasil belajar serta potensi siswa. Dengan demikian, pada kepemimpinan tidak ada prinsip universal, yang tampak ialah proses kepemimpinan serta pola korelasi antar pemimpin. Fungsi utama kepemimpinan terletak pada jenis representasi khusus. Kepala madrasah ialah pemimpin tertinggi di unit kelebagaannya. Dalam jurnal.[1] Gaya kepemimpinan kepala madrasah akan sangat berdampak hingga menentukan kemajuan suatu madrasah. Oleh sebab itu, pada dunia pendidikan kepemimpinan kepala madrasah ialah posisi yang strategis pada pencapaian tujuan pendidikan.[2]

Kepemimpinan ialah salah satu aspek yang menentukan pencapaian visi, misi serta tujuan suatu lembaga atau organisasi. Shared goal dalam Kepemimpin ialah perilaku individu yang memimpin berbagai kegiatan suatu kelompok guna memenuhi tujuan secara bersama-bersama.[3] Sedangkan menurut James M. Black mengemukakan kepemimpinan ialah kapasitas guna menyakinkan serta menggerakkan orang lain supaya mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim guna memenuhi tujuan terentu.[1] Kepemimpinan ialah salah satu aspek sangat penting pada organisasi sebab mayoritas keberhasilan serta kegagalan suatu organisasi tergantung pada kepemimpinan organisasi tersebut.

Dalam surah Al-An'am Allah swt menjelaskan bahwa:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَٰلِفَآءَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[4]

Dalam Tafsir Al-Muyassar Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan kamu (manusia) penguasa di bumi setelah Dia membinasakan manusia sebelum kalian, guna memakmurkan mereka setelah kematiannya dengan ketaatan kepada Tuhanmu. Dia meninggikan sebagian dari kamu dalam hal rezeki serta kekuatan di atas sebagian yang lain beberapa derajat guna menguji kamu mengenai karunia yang telah diberikan kepadamu, sehingga akan terlihat di mata orang yang bersyukur serta yang tidak. Tuhanmu menghukum orang-orang kafir serta durhaka dengan cepat. Orang-orang percaya yang melaksanakan hal-



hal baik serta bertobat dari dosa-dosa besar akan diampuni oleh Tuhan. Kepemimpinan pendidikan membutuhkan seorang pemimpin yang dapat berkolaborasi dengan orang lain.[5]

C.A Weber dalam sukarto didalam bukunya: *Fundamentals of Educational Leadership* mengemukakan kepemimpinan pendidikan ialah aktivitas bimbingan bagi suatu kelompok sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi tujuan kelompok, serta merupakan tujuan bersama.[3] Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan penting dalam mengkoordinir, menggerakkan, serta menyelaraskan sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah harus mampu memotivasi lembaga guna mewujudkan visi, misi serta tujuan serta sasaran lembaga melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada keterampilan kepemimpinan serta kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Dengan demikian, kerangka organisasi yang terdapat di sekolah harus dikendalikan dan di pimpin oleh kepala madrasah.

Secara umum, organisasi didefinisikan kerangka kerja atau pengaturan individu pada kelompok guna berbagi hak, kewajiban, serta tanggung jawab bersama. Organisasi merupakan tempat dimana setiap siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Marwan Alatas dalam jurnal [6] Organisasi siswa ialah kelompok kerja sama yang didirikan guna mendorong pembinaan kesiswaan.[7] Selanjutnya dalam [8] madrasah membutuhkan organisasi siswa guna mendorong kolaborasi serta kepemimpinan, serta membiasakan siswa dengan budaya organisasi yang baik. Dengan demikian, organisasi madrasah sangat penting keberadaannya.

Siswa ialah manusia belum dewasa yang mempunyai potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Siswa ialah orang yang tumbuh serta berkembang, sehingga memerlukan bimbingan serta pengarahan dalam membentuk kepribadiannya serta proses pendidikannya. Dalam jurnal [9] secara formal, siswa ialah orang yang berada pada masa pertumbuhan serta perkembangan fisik serta psikis ialah karakteristik siswa yang membutuhkan pengawasan dari guru. Pertumbuhan mengacu pada fisik, perkembangan mengacu pada psikologis.

Siswa ialah orang-orang yang mempunyai potensi yang ingin dikembangkan melalui pendidikan. Dilihat dari kedudukannya, peserta didik merupakan makhluk yang sedang dalam proses tumbuh kembang sesuai dengan kodratnya masing-masing. Mereka membutuhkan pengarahan serta bimbingan yang konsisten menuju titik optimal sesuai fitrahnya. Oleh sebab itu, supaya pendidikan di MTs Nihayatul Amal Purwasari dapat berhasil dengan sebaik-baiknya, maka harus menempuh jalur pendidikan yang sesuai dengan fitrah peserta didik. Salah satunya siswa mengenyam pendidikan dalam organisasi di madrasah, agar terbetuknya

karakter peserta didik melalui berbagai organisasi yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari.

Dari beberapa pemaparan di atas maka fokus riset ini ialah guna mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah pada peningkatan potensi berorganisasi siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari. Peneliti tertarik pada bagaimana kepala madrasah mengelola berbagai aktivitas organisasi siswa di madrasah, di mana organisasi tersebut menumbuhkan kepemimpinan, disiplin, keterampilan, serta kreativitas, serta bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam mengelola berbagai aktivitas organisasi siswa di madrasah tersebut, sebab terdapat segelintir siswa yang kurang tertib serta enggan mengikuti aktivitas tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs Nihayatul Amal Purwasari, Tujuan riset ini ialah guna memberikan wawasan serta pengalaman bagi berbagai madrasah lain agar mampu lebih bersinergi pada pelaksanaan pengembangan berbagai aktivitas organisasi kesiswaan meskipun masih pada masa pandemi.

Metode penelitian

Berlandaskan fokus riset ini, maka jenis riset ini ialah riset kualitatif deskriptif. Riset ini terfokus pada berbagai informasi kualitatif serta berupaya guna mendeskripsikan suatu kondisi yang sedang berlangsung sebagaimana adanya. Sumber data pada riset ini ialah kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, dokumen serta para pihak terkait. Teknik pengumpulan data pada riset ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis pada gejala atau fenomena yang ada pada objek riset.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggali informasi dari informan yakni Bapak Halimi, selaku kepala madrasah MTs Nihayatul Amal Purwasari dan Ibu Siti Nurkhatun, selaku wakil kepala bidang kesiswaan MTs Nihayatul Amal Purwasari. Dokumen yang diterapkan pada riset diambil dari lingkungan alamiah MTs Nihayatul Amal Purwasari sebagai studi kasus yang diterapkan sebagai sumber data langsung. Teknik analisis data berlandaskan analisis deskriptif kualitatif, analisis data ini diterapkan guna menyusun, mengelola serta mengkorelasikan semua informasi yang didapatkan dari observasi serta wawancara sehingga diperoleh kesimpulan.

Pembahasan

Berlandaskan data temuan observasi, wawancara, serta studi dokumen resmi dari pihak madrasah, maka didapatkan temuan serta pembahasan mengenai peningkatan potensi

berorganisasi siswa yakni: Hal pertama ialah perencanaan. Perencanaan bermanfaat supaya program kerja yang telah tersusun mampu terlaksana dengan baik, serta menghindari berbagai hambatan pada peningkatan potensi berorganisasi siswa. Adapun temuan wawancara dengan Kepala MTs Nihayatul Amal Purwasari mengenai peningkatan potensi berorganisasi siswa, mengemukakan: Pada pengelolaan organisasi siswa, hal pertama yang dilakukan kepala madrasah adalah merencanakan program untuk peserta didik, selanjutnya memusyawarahkan kepada waka bidang kesiswaan dan guru pembina untuk memaksimalkan program berorganisasi peserta didik.

Langkah awal yang dilakukan kepala madrasah dengan dibantu oleh guru pembina adalah melakukan sistem penjaringan untuk peserta didik, jadi ketika madrasah melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), peserta didik diberitahukan mengenai organisasi-organisasi yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari dan diarahkan untuk mengikuti dan mengambil organisasi ataupun ekstrakurikuler yang ia inginkan dalam peningkatan potensinya. Dan untuk semua siswa kelas VII (Tujuh) diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena organisasi pramuka bertujuan guna membangun kepribadian serta akhlak mulia generasi muda, menanamkan rasa cinta tanah air serta bangsa, serta mengembangkan potensinya agar menjadi bermanfaat bagi masyarakat serta negara. Sehingga sangat berguna untuk peserta didik. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang lainnya adalah optional atau bisa memilih sendiri.

Setelah proses penjaringan selesai, kepala madrasah beserta guru pembina memfokuskan peserta didik mengenai potensi dan bakatnya. Selanjutnya, siswa akan dibina serta dilatih kapasitasnya sesuai organisasi yang diikutinya, pihak sekolah akan mengeksplor atau mengembangkan lagi kompetensi siswa. Pada konteks ini anak yang ahli di bidang kognitif akan diarahkan untuk mengikuti sains club, sedangkan untuk yang ahli di bidang psikomotorik anak akan diarahkan untuk mengikuti eskul pencak silat, dayung ataupun yang lainnya, tentunya anak bisa memilih sesuai dengan minat dan kesukaannya masing-masing.

Di lingkungan MTs Nihayatul Amal Purwasari terdapat berbagai organisasi yang perlu kita ketahui. Bentuk organisasi yang berada dilingkungan MTs Nihayatul Amal Purwasari adalah organisasi siswa intra sekolah, serta organisasi ekstrakurikuler sebagai suatu organisasi yang sama-sama bergerak menampung aspirasi siswa di MTs Nihayatul Amal Purwasari khususnya guna meningkatkan segala potensi termasuk pengembangan gagasan, cara berpikir serta mempunyai kecakapan dalam bertindak. Lembaga Madrasah harus meningkatkan perilaku pengorganisasian siswa sebab mereka tidak hanya mengajar siswa materi bersifat

pengetahuan, namun juga memberikan keterampilan yang optimal guna ikut serta pada keorganisasian siswa.

Adapun organisasi siswa intra sekolah yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari yang disebut dengan nama Ikatan Pelajar Nihayatul Amal (IPNA) organisasi pertama yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari. IPNA berdiri pada tahun 1989 dan masih berdiri sampai saat ini. Di dalam organisasi IPNA terdapat beberapa struktur diantaranya sebagai berikut: Pembina IPNA, Ketua umum, Wakil ketua, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II serta terdiri atas beberapa departemen diantaranya: Departemen kerohanian, Departemen hukum dan HAM, Departemen Kelembagaan dan kebangsaan (Upacara), Departemen Olahraga, Departemen Kesehatan, Departemen Sastra serta budaya, Departemen Teknologi informasi serta komunikasi, Departemen Pengembangan Minat serta Bakat, Departemen Sosial dan Politik.

Dalam pengorganisasian tentunya ada beberapa syarat untuk menjadi anggota IPNA, tahap seleksi diantaranya sebagai berikut: Baca tulis Al-quran, membaca cepat, public speaking dan PBB, untuk menjadi anggota IPNA, para peserta didik harus memenuhi syarat-syarat diatas agar bisa lulus menjadi anggota IPNA, jika ada beberapa syarat yang kurang, maka dinyatakan tidak lulus seleksi. Selain itu, untuk menjadi anggota IPNA, calon anggota harus mengikuti ekstrakurikuler terlebih dahulu, agar bisa membawa nama ekskulnya ke tingkat OSIS/IPNA. Setelah terpilih menjadi anggota IPNA, maka akan diadakannya LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), yang merupakan salah satu dari program kepala madrasah untuk meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik, tentunya hal ini bertujuan untuk membentuk kader-kader pemimpin yang berkualitas, akademis, bertanggung jawab, berkompeten dan berdedikasi, kegiatan LDKS juga untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin dan membentuk karakter pribadi (*personality*) agar semakin kuat.

Dari hasil penerimaan anggota IPNA MTs Nihayatul Amal Purwasari yang baru, pada periode 2022-2023 berjumlah sekitar 57 anggota. Saat ini masalah kepemimpinan siswa lebih di ketatkan lagi, agar kinerja dari anak-anak IPNA lebih maksimal dari tahun sebelumnya. Anggota IPNA angkatan sebelumnya berjumlah 50 orang, tetapi yang aktif hanya sekitar 30 orang, tentu saja hal ini akan mengurangi kinerja dan program kerja IPNA, ini dikarenakan hasil recruitment yang kurang teliti, sehingga tidak semua anggotanya aktif dalam berorganisasi. Dalam hal ini *recruitment* anggota lebih di perbaiki dan di perketat lagi agar



kedepannya keanggotaan IPNA berjalan dengan baik, semua anggotanya aktif dan semua program kerja terlaksana guna merealisasikan visi serta misi.

Program kerja yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Nihayatul Amal (IPNA) dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Berikut merupakan program kerja jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

- a. Jangka Pendek: Melaksanakan absen shalat dzuhur, mengadakan tausiah sesudah shalat dzuhur seminggu sekali, mengadakan pengajian setiap pagi, mengadakan bakti sosial, mencatat dan membuat buku masalah, mengadakan rajia dadakan, mendampingi latihan upacara, menaikkan dan menurunkan bendera, melaksanakan baris-berbaris, mengadakan senam pagi setiap hari sabtu, melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS), melaksanakan pemeliharaan sekolah, penghijauan serta kebersihan sekolah, menyediakan obat-obatan P3K, mengontrol majalah dinding, memperluas wawasan serta keterampilan siswa dibidang suara, tari, seni, rupa, kerajinan, drama, sastra, musik serta fotografi, membuat serta mengurus blog IPNA Nihayatul Amal, mempublikasikan kegiatan atau event IPNA Nihayatul Amal di sosial media, melaksanakan pelatihan kepemimpinan siswa melalui ekskul, mengadakan jumat bersih, mengadakan perlombaan kegiatan kebersihan kelas.
- b. Jangka Panjang: Memperingati hari raya besar keagamaan, mengadakan buka puasa bersama pada bulan ramadhan, menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan ke Islaman, mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan, melaksanakan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), melaksanakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, mengadakan LIGA IPNA antar kelas, mengadakan pertandingan persahabatan ekskul olahraga antar sekolah, mengadakan pentas seni, fashion show muslimah, pemilihan duta madrasah, membuat desain guna merayakan hari-hari besar nasional, mengadakan pengukuhan dan pelantikan anggota ekskul, dan pemilihan ketua IPNA setiap tahun.

Selanjutnya, untuk Organisasi Ekstrakurikuler yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari baik dibidang olahraga maupun dibidang kesenian diantaranya sebagai berikut: Pramuka, paskibra, marawis, hadroh, bulu tangkis, pencak silat, bola voly, futsal, dayung, ketapel dan permainan-permainan tradisional. Peserta didik dibebaskan dalam memilih ekstrakurikuler dan dibolehkan untuk mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

Semua organisasi ataupun ekstrakurikuler berjalan dengan normal setiap harinya, untuk kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan dari hari senin-sabtu setiap ekstrakurikuler berbeda-beda setiap harinya, kegiatan ini dilakukan sore setelah jam pulang sekolah yaitu pukul 14:30 WIB. MTs Nihayatul Amal Purwasari sudah banyak menjuarai bidang dari setiap ekstrakurikuler yang ada berada di sini hampir 70% banyak prestasi yang sudah didapatkan oleh anak contohnya seperti kejuaraan pramuka, paskibra ataupun ekstrakurikuler lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan riset serta hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan yakni organisasi yang berada di madrasah ialah kelompok kerjasama antar pribadi guna memenuhi tujuan bersama. Pada konteks ini, organisasi didefinisikan satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang bertujuan guna memenuhi tujuan bersama, yakni mendorong terwujudnya pembinaan kesiswaan. Dalam kepemimpinan peningkatan potensi berorganisasi siswa, kepala madrasah menggunakan sistem penjangkaran, siswa diberitahukan mengenai berbagai organisasi yang ada di MTs Nihayatul Amal Purwasari dan siswa diarahkan untuk mengambil organisasi ataupun ekstrakurikuler yang ia inginkan, agar bakat kepemimpinan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya peserta didik akan dibina dan dilatih kemampuannya sesuai organisasi yang diikuti oleh peserta didik, pihak sekolah akan mengeksplor atau mengembangkan lagi kompetensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian potensi siswa akan terus berkembang serta meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] S. Subaidi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 161, 2020, doi: 10.29240/jsmp.v4i2.1428.
- [2] Subaidi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati," *J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, p. 2, 2020.
- [3] S. Rahmi, "Kepala Sekolah dan Guru Profesional." pp. 1–229, 2018.
- [4] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.
- [5] Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- [6] Hamdan, "Al Mahsuni," *J. Stud. Islam dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [7] Wawan Alatas, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru," Riyaw, 2011.
- [8] V. F. Dr. Vladimir, No Title No Title No Title," *Gastron. ecuatoriana y Tur. local.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 1967.
- [9] D. Fauziyati, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran," pp. 1–23, 2018, doi: 10.31219/osf.io/wpfus.